

BAB IV

ANALISIS KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA DI KELURAHAN PEKAUMAN KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

Aspek toleransi, kesetaraan, dan kerjasama merupakan tiga hal penting dalam menguatkan hubungan antar umat beragama. Jiwa sosial yang baik diantara penganut umat beragama akan mampu menumbuhkan ikatan persaudaraan yang kuat diantara mereka walaupun agama yang diyakini berbeda-beda. Hal ini akan menimbulkan kesadaran untuk selalu berbagi dalam hal rezeki, menolong dan menghargai keberagaman yang ada dimasyarakat. Rasa saling menghargai, menolong dan berbagi rezeki terhadap penganut umat agama lain akan menumbuhkan pandangan bahwa agama itu menunjukkan ajaran untuk selalu rukun dan damai.

Kehidupan yang rukun antarumat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin berlangsung sudah sejak lama. Terbentuknya kerukunan ini disebabkan karena adanya sebuah sarana yang mampu menyatukan ikatan sosial mereka walaupun diantara mereka menganut keyakinan agama yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan pada Bab III di bagian sub judul “Aktivitas Sosial Kerukunan AntarUmat Beragama Di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin” yang secara garis besar menyatakan bahwa semua umat antar agama ikut merayakan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan oleh setiap individu umat beragama, seperti perayaan hari keagamaan Natal, Idul Fithri, Idul Adha, Maulid dan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, maupun perayaan tahun baru Imlek. Adapun bentuk perayaan yang mereka lakukan dapat berupa saling mengunjungi rumah masing-masing umat antar agama, memberikan bingkisan sembako, mengadakan bazar, mengatur jalanan untuk parkir dan membagikan uang atau ampao kepada orang-orang dewasa maupun anak-anak. Hal

inilah yang membuat hubungan mereka menjadi rukun meskipun agama yang diyakini berbeda-beda.

Salingmenyayangi dan menghormati antara satu dengan yang lainnya serta menekankan hidup yang toleran dalam masing-masing umat beragama merupakan ajaran dari setiap agama. Sehingga kehidupan masyarakat Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat hidup dengan rukun. Hal ini dapat dilihat dari perayaan-perayaan hari keagamaan yang memperlihatkan semua umat beragama turut serta dalam menyukseskan acara tersebut.

Secara umum, semua bentuk kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tersebut menunjukkan bahwa hubungan mereka sangat baik walaupun agama yang diyakini berbeda-beda. Suasana itu didasari bukanlah karena adanya sikap sinkritisme, melainkan karena kuatnya hubungan sosial mereka.

Bentuk-bentuk kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dari aspek toleransi, kesetaraan, dan kerjasama berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukti Ali bahwa kerukunan umat beragama itu bukanlah didasari atas sikap sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajibannya.¹

Pada hakikatnya, setiap umat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin mengakui hak setiap penganut umat beragama, menghormati keyakinan mereka, dan menerapkan konsep *Agree In Disagreement* (setuju dalam perbedaan). Konsep *Agree In Disagreement* memiliki pandangan bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini.²

Pada dasarnya, sikap toleransi atau kerukunan yang dijalankan oleh penduduk Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota

¹Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*, 14.

²Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Islam dan Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, 23.

Banjarmasin sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini karena semua umat beragama di Kelurahan tersebut tidak memerintahkan untuk memaksakan kehendaknya kepada orang yang berbeda agama, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tāgūt dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.*³

Dalam Surah Al-Kafirun juga terdapat gambaran tentang sikap toleransi ini, yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ
مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

1. Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
3. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah,
6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.⁴

Sedangkan dalam kitab Hadits Shahih Muslim dalam bab *“Fadhilatun Rifqi”* juga terdapat penjelasan tentang toleransi dalam Islam, yaitu:

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, 42.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemah* (Bandung: Sigma Exagrafika, 2007), 603.

حَدَّثَنَا حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى التُّيِّبِيُّ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ: أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ: حَدَّثَنِي ابْنُ
 الْهَادِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرَةَ، يَعْنِي بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((يَا عَائِشَةُ،
 إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا
 يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ)) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Telah membicarakan kepada kami Harmalah bin At-Tujibiyyu: telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahab: telah mengabarkan kepadaku Haiwah: telah membicarakan kepadaku Ibnu Hadi, dari Abu Bakar bin Hazam, dari ‘Amrah, yaitu anak Abdurrahman, dari ‘Aisyah, istri Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: Wahai ‘Aisyah, sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta’ala itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Dia (Allah) memberikan (rahmat) pada orang yang bersikap lembut (pada orang lain), yang tidak ia berikan kepada orang yang berhati kasar dan yang tidak dapat diberikan oleh yang selain-Nya.⁵ (HR. Muslim)

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bentuk kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan suatu bentuk kerukunan yang sesuai dengan ajaran Islam maupun ajaran agama lainnya. Sebab, semua bentuk kerukunan tersebut hanya sebatas saling menghormati dan membantu antara individu dengan masyarakat yang berbeda agama dalam hal menghormati menjalankan amal ibadah shalat atau puasa, menghormati umat agama lain ketika mereka memperingati hari-hari besar agama serta melaksanakan acara keagamaan, membantu menyiapkan perlengkapan acara keagamaan, dan juga dalam pergaulan bersikap baik terhadap masyarakat walaupun berbeda agama. Semua bentuk kerukunan yang baik ini merupakan bentuk-bentuk kerukunan yang sesuai dengan ajaran Islam maupun ajaran lainnya.

⁵Abi Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, jilid 2 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘ilmiyah, 2017), 461.

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antarumat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah faktor ajaran agama dan hubungan sosial.

1. Ajaran agama

Faktor agama merupakan dasar utama dalam mengarahkan manusia untuk bertindak secara bijaksana kepada manusia yang lain, baik itu kepada manusia yang berbeda agama ataupun yang sama. Salah satu tindakan bijaksana kepada manusia yang berbeda agama terdapat dalam Surah Asy-Syura ayat 15, yaitu:

بِمَا فَذَلِكِ فَادَعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ أَمَنْتُ
 أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۗ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۗ لَنَا أَعْمَالُنَا
 وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۗ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۗ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ۗ
 (١٥)

“Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.”⁶

Selain itu, dalam Al-Kitab juga dianjurkan agar seseorang bersikap bijaksana terhadap penganut umat agama lain. Hal tersebut dapat dilihat pada Kolase 4: 6:

“Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang.”⁷ (Kolase 4: 6)

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, 484

⁷Al-Kitab Terjemahan Baru (Sangeatech, 2016).

Bila ada perasaan dan keyakinan yang melahirkan dogma-dogma yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat oleh pemeluk agama yang bersangkutan dan dipandanginya sebagai kebenaran mutlak, maka dapat mengakibatkan kerukunan terhadap umat agama lain menjadi kurang baik. Sebab, ia dapat menimbulkan pandangan bahwa keyakinan agama yang diyakini oleh umat agama lain itu salah serta bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yang diyakininya.⁸ Hal ini dapat menghasilkan pengaruh yang kurang baik terhadap kerukunan antarumat beragama. Sebaliknya, apabila ajaran masing-masing agama memerintahkan untuk bersikap toleransi dan hidup rukun dalam perbedaan agama, maka pengaruhnya juga baik terhadap kerukunan antarumat beragama seperti yang terjadi dalam masyarakat yang berbeda agama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sikap dan hubungan masyarakat di Kelurahan ini sangat rukun, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kerukunan antarumat beragama.

2. Hubungan sosial

Hubungan sosial memang sangat mempengaruhi terhadap suasana kerukunan antarumat beragama. Apabila hubungan sosial ini tidak berlangsung dengan baik, maka pengaruhnya akan mengarah kepada kerukunan yang tidak harmonis. Sebaliknya, jika hubungan sosial ini berlangsung dengan baik, maka pengaruhnya akan menimbulkan suasana kerukunan antarumat beragama yang harmonis.

Hubungan sosial merupakan suatu ikatan kebersamaan yang terjalin diantara sesama manusia yang beraneka ragam termasuk keyakinan agama. Ikatan kebersamaan yang kuat diantara penganut umat beragama akan menghasilkan hubungan sosial yang kuat. Selain itu, ada juga beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui rasa kebersamaan, yaitu:

⁸Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), 266.

- 1) Terbentuknya potensi-potensi yang ada dalam diri manusia.

Terbentuknya potensi-potensi yang ada dalam diri manusia mampu melahirkan kekuatan yang dapat dipraktekkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Sebab, kebersamaan pada dasarnya adalah menghimpun berbagai potensi yang ada pada masing-masing individu.

- 2) Munculnya tindakan saling menghormati terhadap kelebihan dan kekurangan orang lain.

Munculnya tindakan dalam diri manusia untuk selalu menghormati terhadap kelebihan dan kekurangan orang lain merupakan hasil dari kuatnya rasa kebersamaan. Sebab, dalam kebersamaan selalu terjadi suatu aktivitas pembicaraan atau interaksi terhadap orang lain. Sehingga hal ini menjadi salah satu sarana pelatihan untuk selalu mengerti dan membiasakan diri dalam menghormati orang lain.⁹ Sikap untuk menghormati kekurangan orang lain merupakan bagian dari persamaan derajat dan melindungi kehormatan mereka. Makna ini terkandung dalam firman Allah Swt Q.S Al-Hujurat/49: 11 dan 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ لِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١) يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari

⁹Sholehuddin, *Damai Beragama Damai Bernegara*, 118-119.

perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasiq) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Surah Al-Hujurat ayat 11)

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”¹⁰ (Surah Al-Hujurat ayat 13)

“Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.”¹¹ (Ibrani 12: 15)

3) Mencegah munculnya sikap mementingkan diri sendiri.

Sikap mementingkan diri sendiri merupakan awal dari munculnya perselisihan dan perpecahan diantara manusia. Oleh karena itu, rasa kebersamaan yang terjalin akan menjadi sarana untuk melatih setiap individu dalam belajar mementingkan komunitasnya dibandingkan kepentingan diri sendiri serta membuat seseorang berusaha keras untuk mengendalikan egoisme yang ada dalam dirinya.

4) Membentuk rasa persaudaraan yang kuat.

Kebersamaan yang terjalin diantara setiap individu akan membentuk rasa persaudaraan yang kuat. Hal ini tentunya dapat menjadi kekuatan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan diantara masing-masing manusia yang beraneka ragam termasuk keyakinan agama.¹²

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, 517.

¹¹Al-Kitab Terjemahan Baru.

¹²Sholehuddin, *Damai Beragama Damai Bernegara*, 119.

Terbentuknya potensi-potensi yang ada dalam diri manusia, munculnya tindakan saling menghormati terhadap kelebihan dan kekurangan orang lain, mencegah munculnya sikap mementingkan diri sendiri, membentuk rasa persaudaraan yang kuat merupakan gambaran suasana kerukunan antarumat beragama yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Hal ini disebabkan oleh kuatnya rasa kebersamaan yang mereka miliki. Oleh karena itu, di Kelurahan Pekauman ini tidak pernah terjadi perselisihan dalam bentuk apa pun diantara penganut umat beragama.